

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering kencing merupakan keluhan yang umum dirasakan oleh ibu hamil, pada kehamilan sering terjadi pada dua kesempatan yang berbeda selama periode antepartum. Frekuensi berkemih selama trimester pertama terjadi akibat peningkatan berat pada fundus uterus. Peningkatan berat pada fundus uterus ini menyebabkan istmus menjadi lunak (tanda hegar), menyebabkan antefleksi pada uterus yang membesar. Hal ini menimbulkan tekanan langsung pada kandung kemih. Frekuensi berkemih pada trimester ketiga paling sering dialami oleh primigravida setelah lightening terjadi. Efek lightening adalah bagian presentasi akan menurun masuk kedalam panggul dan menimbulkan tekanan langsung pada kandung kemih (Varney, 2007).

Berdasarkan hasil studi di BPS Maulina hasnida Amd.keb Surabaya pada bulan maret 2014 terdapat jumlah ibu hamil 125 orang. Terdapat ibu hamil dengan nokturia jumlah 30 orang kunjungan trimester I, terdapat ibu hamil dengan nokturia jumlah 32 orang kunjungan trimester II, terdapat ibu hamil dengan nokturia jumlah 20 orang kunjungan trimester III.

Sering kencing terjadi karena tekanan uterus pada kandung kemih dan sekresi sodium yang meningkat bersamaan dengan terjadinya pengeluaran air, itu terjadi pada trimester pertama dan pada trimester ketiga sering kencing muncul kembali karena bagian terbawah janin masuk kepintu atas panggul sehingga kandung kemih tertekan, dan sering kencing terjadi pada malam hari akibat ekskresi sodium yang meningkat bersamaan dengan terjadi

pengeluaran air dan sodium tertahan didalam tungkai bawah selama siang hari karena stasis pada vena, pada malam hari terdapat aliran balik vena yang meningkat dan jumlah urine(Sulistyawati,2009).

Tindakan mengurangi asupan cairan untuk mengurangi sering kencing yaitu menjelaskan pada ibu mengenai penyebab terjadinya sering kencing dengan mengosongkan kandung kemih saat terasa ada dorongan untuk berkemih, memperbanyak minum pada siang hari dan mengurangi minum pada malam hari untuk menghindari buang air kecil pada malam hari kecuali jika hal tersebut sangat menyebabkan keletihan. membatasi minum minuman dengan bahan diuretic seperti kopi, teh, coca-cola dan kafein dan jelaskan tanda-tanda infeksi saluran urine (Sulistyawati, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu dengan sering kencing?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Helen varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu dengan sering kencing diharapkan penulis:

- 1) Melakukan pengkajian data pada ibu dengan sering kencing
- 2) Mengidentifikasi data pada ibu dengan sering kencing
- 3) Mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial pada ibu dengan sering kencing
- 4) Mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan pada ibu dengan sering kencing yang memerlukan penanganan segera
- 5) Merencanakan asuhan pada ibu dengan sering kencing
- 6) Melaksanakan perencanaan pada ibu dengan sering kencing
- 7) Mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan pada ibu dengan sering kencing

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Teoritis

Sebagai aplikasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan sering kencing fisiologis pada ibu.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi tentang apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

2. Bagi instansi pendidikan

Sebagai modal dalam pembentukan ahli media kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang luas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

3. Bagi lahan praktek

Sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lahan praktek.

4. Bagi masyarakat

Menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang kehamilan dengan sering kencing.